

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONTRUKSI
PT.LINGGA INDOTEKNIK UTAMA**

SKRIPSI



**Oleh :
FIQKRY SURYA SETIAWAN
NIM. 031811027**

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**



**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA
PEKERJA KONTRUKSI PT.LINGGA
INDOTEKNIK UTAMA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Oleh : FIQKRY SURYA SETIAWAN
NIM. 031811027**

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqkry Surya Setiawan

NIM : 031811027

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

"TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONTRUKSI PT.LINGGA INDOTEKNIK UTAMA"

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Jakarta, 17 Agustus 2022

(Fiqkry Surya Setiawan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqkry Surya Setiawan
NIM : 031811027
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi PT.Lingga Indoteknik Utama*. Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databse). mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 17 Agustus 2022

Yang menyatakan:

(Fiqkry Surya Setiawan)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fiqkry Surya Setiawan
NIM : 031811027
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi PT.Lingga Indoteknik Utama

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 17 Agustus 2022

Penguji I

(Sari Narulita, S.Kep., M.Si)

Penguji II

(Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes (Epid))

Pembimbing

(Ns. Siswani Marianna, S.Kep., M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Fiqkry Surya Setiawan
Tanggal Lahir : 29 September 1999
Tempat Lahir : Jakarta
Alamat : Jl.Taman Harapan RT.004/RW.03 No.25
Kel.Cawang, Kec.Kramatjati, Jakarta Timur
Kode Pos : 13630
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : fiqristiawa@gmail.com
No.Telepon : 0858 9319 9168

II. Riwayat Pendidikan Formal

2018-2022 D.IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Universitas Binawan
2015 – 2018 SMA 1 Cawang Baru
2012 – 2015 SMP Taman Harapan
2005 – 2011 SD Al-Ikhlash

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Di PT.Lingga Indoteknik Utama”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Ujang Suryadi dan ibu Getti Kilala yang sudah mendukung saya sampai sejauh ini dalam segala hal yang saya lakukan.
2. Ibu Mia Srimati, S.Gz., M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3., M.A selaku Kepala Program Studi K3 Universitas Binawan.
4. Ibu Ns. Siswani Marianna, S.Kep. M.Si selaku Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Sari Narulita, S.Kep. M.Si selaku Penguji 1 Skripsi.
6. Ibu Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes (Epid) selaku Penguji 2 Skripsi.
7. Bapak Barudi Hasbi Mamduhan dan Bapak Dina nusantara selaku pembimbing magang lapangan di Jalan Tol Cikampek Kilometer 53.
8. Pinta Amalia, Kaka Ivan, Kaka Danar, dan semua teman-teman tercinta terimakasih sudah membantu dalam suka maupun duka pada proses pengerjaan skripsi ini. Semoga kalian sukses selalu.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai sebutan Sarjana Terapam Keselamatan Kesehatan Kerja pada Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalassegala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 15 Maret 2022

Penulis

(Fikry Surya Setiawan)

ABSTRAK

Nama : Fiqkry Surya Setiawan
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi PT.Lingga Indoteknik Utama

Latar Belakang :

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendorong dalam komponen person pada teori Lewrence Green yang akan mempengaruhi kepatuhan dan perilaku. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam diri maupun dari luar subjek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

Metode :

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Kuantitatif*. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* berjumlah 20 pekerja konstruksi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan tentang pengetahuan dan 7 pertanyaan tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri. Data diambil dengan melakukan pengisian kuesioner oleh pekerja. Data pada penelitian ini dianalisis dengan Uji Univariat.

Hasil :

Sebanyak 65,0% responden memiliki pengetahuan alat pelindung diri yang baik. Sebanyak 55,0% responden memiliki perilaku penggunaan alat pelindung diri yang baik.

Kesimpulan :

Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan perilaku terkait alat pelindung diri pada pekerja di PT. Lingga Indoteknik Utama, seperti pentingnya penggunaan alat pelindung diri mulai dari pelindung kepala, pelindung telinga, pelindung badan, pelindung pernapasan, pelindung tangan, pelindung mata, hingga pelindung kaki.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, alat pelindung diri

ABSTRACT

Name : Fiqkry Surya Setiawan
Study Program : Occupational Safety and Health
Thesis title : Level of Knowledge and Behavior of Using Personal Protective Equipment in Construction Workers at PT. Lingga Indoteknik Utama

Background :

Knowledge is one of the driving factors in the person component in Lewrence Green's theory which will affect compliance and behavior. The behavior of using personal protective equipment is influenced or determined by factors both from within and from outside the subject. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior in using personal protective equipment for construction workers at PT. Lingga Indoteknik Utama.

Method :

This type of research uses a Quantitative Descriptive method. The sample in this study used a total sampling of 20 construction workers. The research instrument was a questionnaire consisting of 16 questions about knowledge and 7 questions about the behavior of using personal protective equipment. Data was taken by filling out a questionnaire by workers. The data in this study were analyzed by Univariate Test.

Results :

As many as 65.0% of respondents have good knowledge of personal protective equipment.

As many as 55.0% of respondents have good behavior in using personal protective equipment.

Conclusion :

It is necessary to increase knowledge and behavior related to personal protective equipment for workers at PT. Lingga Indoteknik Utama, such as the importance of using personal protective equipment ranging from head protection, ear protection, body protection, respiratory protection, hand protection, eye protection, to leg protection.

Keywords: Knowledge, behavior, personal protective equipment

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5

1.4.2 Bagi PT. Lingga Indoteknik Utama.....	5
1.4.3 Bagi Pekerja.....	5
1.4.4 Bagi Universitas Binawan	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Definisi Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	10
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	11
2.2 Perilaku.....	12
2.2.1 Definisi Perilaku.....	12
2.2.2 Jenis Perilaku	15
2.2.3 Bentuk Perilaku	16
2.2.4 Teori Perubahan Perilaku.....	17
2.2.4.1 Faktor-Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>)	17
2.2.4.2 Faktor-Faktor Pramungkin (<i>Enabling Factors</i>)	19
2.2.4.3 Faktor-Faktor Penguat (<i>Reinforcing Factors</i>).....	19
2.2.5 Cara Mengukur Perilaku.....	20
2.3 Alat Pelindung Diri	20
2.3.1 Definisi Alat Pelindung Diri	20
2.4 Konstruksi	28

2.4.1 Bahaya Konstruksi.....	28
2.5 Kerangka Teori	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Kerangka Konsep	32
3.2 Hipotesis	32
3.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian	33
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian / Objek Penelitian.....	33
3.4.1 Populasi Penelitian	33
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Definisi Operasional.....	34
3.6 Sumber Data Penelitian	35
3.6.1 Data Primer	35
3.6.2 Data Sekunder.....	35
3.7 Instrumen Penelitian	35
3.7.1 Kuesioner	35
3.8 Pengumpulan Data	37
3.9 Pengolahan Dan Analisis Data	38
3.9.1 Pengolahan Data.....	38
3.9.2 Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Umur	40

4.1.2 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Pendidikan	40
4.1.3 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Masa Kerja.....	41
4.1.4 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	42
4.1.5 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD.....	42
4.2 Pembahasan Penelitian	43
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 3.2 Hasil Validitas	37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	42
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori S-O-R	15
Gambar 2.2 Alat Pelindung Kepala	22
Gambar 2.3 Alat Pelindung Telinga.....	22
Gambar 2.4 Alat Pelindung Badan	23
Gambar 2.5 Body Harnest.....	24
Gambar 2.6 Alat Pelindung Pernapasan	25
Gambar 2.7 Alat Pelindung Tangan	26
Gambar 2.8 Alat Pelindung Mata	26
Gambar 2.9 Alat Pelindung Kaki	27
Gambar 2.10 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Informed Concern	53
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	54
Lampiran 3. Surat Izin Validitas dan Reliabilitas	60
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	61
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian Dari PT.Lingga Indoteknik Utama	63
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	64
Lampiran 7. Tabel Master Data Mentah Penelitian.....	66
Lampiran 8. Output Analisa Data.....	68
Lampiran 9. Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sama besarnya walaupun di sana sini memang terjadi perubahan perilaku, baik di dalam lingkungan sendiri maupun faktor lain yang masuk dari unsur eksternal industri.⁽¹⁾

Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Perusahaan atau pihak pemberi kerja berkewajiban untuk menerapkan aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pihak perusahaan berkewajiban untuk melindungi hak dari setiap pekerja. Selain perusahaan yang berkewajiban untuk melindungi pekerja, pihak pekerja juga memiliki kewajiban untuk memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat kesehatan dan keselamatan kerja yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970.⁽²⁾

Secara umum penyebab kecelakaan dikarenakan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Berdasarkan hirarki pengendalian risiko bahaya dapat dikendalikan

dengan cara eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administratif dan penggunaan (APD). Penggunaan (APD) terhadap tenaga kerja merupakan pilihan terakhir, apabila eliminasi, substitusi, pengendalian teknis dan pengendalian administratif tidak dapat dilakukan atau dapat dilakukan namun masih terdapat potensi bahaya terhadap pekerja.⁽³⁾

Angka kecelakaan kerja di Indonesia, berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2021, Jumlah total pemberitahuan kecelakaan kerja bervariasi antara 400 dan 500 per tahun. Ini, antara 100 dan 135 kasus diselidiki oleh Inspeksi Tenaga Kerja Negara atau lainnya. Sisanya 300 hingga 370 kasus dilaporkan oleh perusahaan. Inspeksi Ketenagakerjaan Negara melakukan sekitar 100 investigasi per tahun. Namun, itu dilakukan hanya 43 investigasi pada tahun 2019 ketika tanggung jawab pengawasan ketenagakerjaan dipindahkan ke 10 lembaga publik. Dari semua kasus fatal yang diselidiki oleh Pengawasan Ketenagakerjaan Negara, sekitar 40 persen di antaranya diklasifikasikan sebagai kecelakaan di luar pekerjaan. Dari semua kasus berat yang diselidiki oleh State Labor Inspeksi, hingga 20 persen di antaranya tergolong tidak mampu bekerja. Sementara jumlah kecelakaan fatal pekerja tanpa kontrak kerja semakin meningkat, yang menimbulkan kekhawatiran tentang kondisi keselamatan pekerja di perekonomian. Ringkasan investigasi kecelakaan kerja, 2016-2020 yaitu :2016 = 441 jiwa, 2017 = 415 jiwa, 2018 = 426 jiwa, 2019 = 504 jiwa, 2020 = 436 jiwa.⁽⁵⁾

Menurut data angka kecelakaan kerja dari PT. Jamsostek jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus pada 2020. Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018.

Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu. Menurut PT. Jamsostek, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja. Hal itu pun paling banyak terjadi pada pagi hari pukul 06.00 hingga 12.00. Sebagian besar pekerja yang ditanyakan mengenai berbagai hal tentang K3, tidak mengetahui secara jelas mengenai K3 meskipun pernah mendengarnya. Hal ini berarti bahwa persoalan K3 bagi pekerja ditempatkan jauh di bawah persoalan seperti upah rendah serta hak-hak lainnya. Untuk memperkecil risiko kecelakaan kerja pemerintah telah mengeluarkan suatu peraturan tentang keselamatan kerja khusus untuk sektor konstruksi yaitu peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no. PER 01/Men/1980.⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di PT. Lingga Indoteknik didapatkan para pekerja yang tidak menerapkan perilaku penggunaan APD yang tepat dan aman saat bekerja. Terutama pekerja yang mengendarai *Excavator* dan *Bulldozer*, yang seharusnya selalu menggunakan APD saat bekerja untuk meminimalisir kecelakaan terjadi lingkungan bekerja.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh *Lawrence Green*, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat. Terdapat dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non- behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.⁽⁷⁾

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari observasi awal diketahui masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai SOP seperti pengendara *Excavator* dan *Bulldozer*. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan APD pada pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pekerja (Umur, pendidikan, masa kerja) konstruksi di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan alat pelindung diri pekerja konstruksi di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

1.4.2 Bagi PT. Lingga Indoteknik Utama

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, sehingga dapat dilakukan pengendalian oleh perusahaan untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi terhadap pekerja.

1.4.3 Bagi Pekerja

Pekerja dapat memahami efek yang akan ditimbulkan dari Alat Pelindung Diri (APD) jika tidak digunakan di tempat kerja, sehingga pekerja lebih peduli terhadap keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri.

1.4.4 Bagi Universitas Binawan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam materi konstruksi keselamatan kerja di berbagai industri K3 di Universitas Binawan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret-April 2022. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. Lingga Indoteknik Utama (Kontruksi) Bekasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. ⁽¹⁸⁾

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. ⁽¹⁹⁾

Pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahaun rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan

menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. ⁽¹⁹⁾

Menurut teori World Health Organization yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. ⁽¹⁸⁾

Menurut Indriana KNB, Asmara IWS, Aryasih IGAM (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Subak Cepik Kabupaten Tabanan Tahun 2019” dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak (29%) petani yang mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup, dan (71%) petani yang mempunyai pengetahuan dengan katagori baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan kegiatan penyemprotan pestisida. Sebanyak (3%) petani yang mempunyai sikap dengan kategori kurang, 36 (57%) petani yang mempunyai sikap dengan kategori cukup, dan (40%) petani yang mempunyai sikap dengan kategori baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan kegiatan penyemprotan pestisida. Sebanyak (90%) petani yang mempunyai tindakan dengan kategori kurang, (10%) petani yang mempunyai tindakan dengan kategori cukup, dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan kegiatan penyemprotan pestisida. ⁽²⁰⁾

Menurut Item R, Sunar KA (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Penerapan Penggunaan APD Pada Pekerjaan Pengendalian Tanaman Di Ruas Jalan Timika-Pomako” menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan pekerja harian lepas pada pekerjaan pengendalian tanaman di ruas jalan Timika-Pomako secara umum dikategorikan baik dengan presentasi Tingkat Pengetahuan sebesar 85,29%, Sikap sebesar 89,70% dan Penerapan sebesar 73,53%. Tingkat pengetahuan dan penerapan pekerja

harian lepas terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di lokasi pekerjaan pengendalian tanaman ruan jalan Timika-Pomako telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku. ⁽²¹⁾

Menurut Mutia DM (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Gudang Perusahaan Sebuah Tinjauan Sistematis” menjelaskan bahwa didapatkan pengetahuan responden baik yang menggunakan APD lengkap sebanyak 50 orang (64,93%) dan yang kurang baik yang menggunakan APD tidak lengkap 11 orang (14,28%). Dan untuk ketersediaan APD pada penelitian ini jumlah responden menyatakan ketersediaannya APD lengkap sebanyak 58 orang (79,22%) Dan Responden yang menyatakan APD dan tidak Menggunakan APD lengkap Sebanyak 14 orang (15,58%). ⁽²²⁾

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu.

1. Tahu (know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misalnya, apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut

harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3 M (mengubur, menutup, dan menguras), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau di mana saja. Orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian di mana saja, dan seterusnya.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (flow chart) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat

atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, dan sebagainya. ⁽¹⁸⁾

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Umur

Umur individu yang dihitung mulai saat berulang tahun menurut Nursalam yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Pendidikan

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c. Pekerjaan

Keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang banyak tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut Depkes RI, mengemukakan perhatian wanita di dalam keluarga masih kurang diperhatikan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya wanita mengeluarkan energi lebih banyak di dalam keluarga. Wanita yang bekerja sesampainya di rumah tidak bisa langsung istirahat, karena umumnya mempunyai banyak peran di rumah seperti memasak, menyiapkan makan, membersihkan rumah sehingga waktu untuk membaca ataupun mendengarkan informasi dari radio dan televisi berkurang. ⁽¹⁹⁾

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam 3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. ⁽¹⁷⁾

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi. Perilaku manusia secara umum muncul dengan melihat sistematika berikut ini:

$$\text{NIAT} + \text{PENGETAHUAN} + \text{SIKAP} = \text{PERILAKU}$$

Niat dipahami sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu yang hendak dilakukan. Ini merupakan penggerak utama dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang dipahami. Prosesnya dilakukan dengan mencari tahu dan melalui pengalaman. Sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Pendirian atau keyakinan yang muncul karena adanya pengetahuan akan hal tersebut. Inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk perilaku. ⁽⁸⁾

Variabel perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi inghat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Pada satu waktu, pekerja yang tidak puas dengan pekerjaannya dianggap memiliki tingk,at

kecelakaan kerja yang lebih tinggi. Namun demikian, asumsi ini telah dipertanyakan selama beberapa tahun terakhir. Meskipun kepribadian, sikap karyawan, dan karakteristik individual karyawan tampaknya berpengaruh pada kecelakaan kerja, namun hubungan sebab akibat masih sulit dipastikan. ⁽⁸⁾

Menurut Solekhah (2018) perilaku adalah tingkah laku individu yang dilakukan oleh salah satu individu atau dengan individu lain yang bersifat nyata dan kongkrit. Menurut Chaplin (1997) dalam Solekhah (2018) bahwa perilaku memiliki 2 pengertian, yaitu 1, perilaku diartikan sebagai oleh suatu hal yang dilakukan oleh seseorang. 2 perilaku diartikan dalam pengertian yang tidak luas sebagai suatu hal yang mencakup sesuatu perilaku yang bisa dilihat. Menurut Azwar (2005) dalam Solekhah (2018) perilaku merupakan gambaran dari berbagai kondisi jiwa seperti, emosi, keinginan, motivasi, pandangan, perilaku, reaksi, pengetahuan, minat dan lainnya. ⁽⁷⁾

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari segi biologis semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. ⁽¹⁰⁾Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya, yaitu antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, dan seterusnya. Secara singkat, aktivitas manusia tersebut dikelompokkan menjadi 2 yakni:

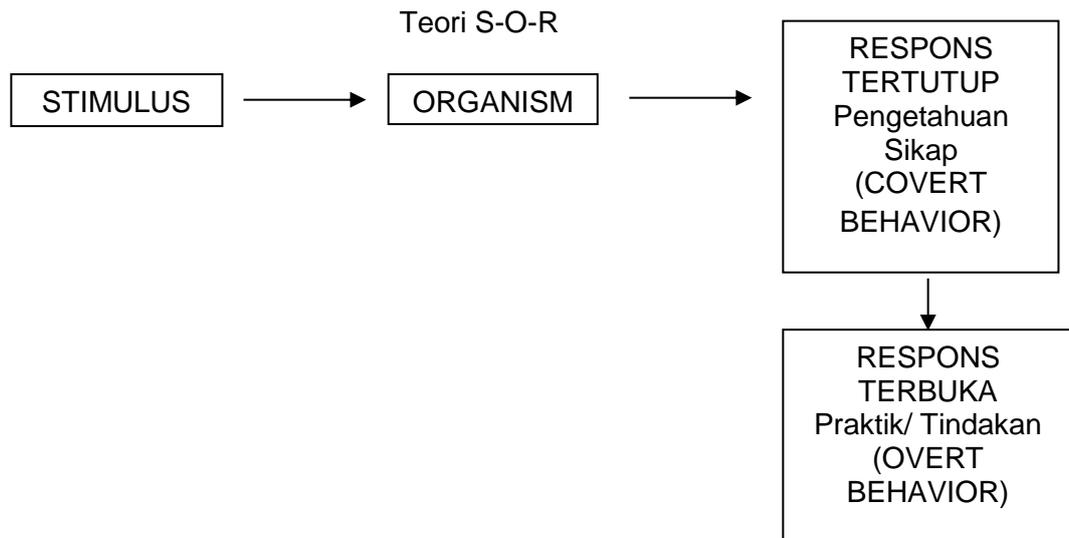
- 1) Aktivitas-aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain misalnya: berjalan, bernyanyi dan sebagainya
- 2) Aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain misalnya: berfikir, bersikap dan sebagainya.

Perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses:

Stimulus → Organisme → Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" (*stimulus-organise-respons*). Teori Skinner menjelaskan adanya dua jenis respons, yaitu:

- 1) Respondent respons *reflexive* yaitu respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (*stimulus*) tertentu disebut *eliciting* stimulus yang menimbulkan respons relatif tetap.
- 2) *Operant respons* atau *instrumental respons* yaitu respons yang timbul dan berkembang diikuti stimulus atau rangsangan lain atau dapat disebut *reinforcing* stimuli atau *reinforcer* berfungsi untuk memperkuat respons.

Perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.⁽¹⁰⁾



Gambar 2. 1 Teori S-O-R (Notoatmodjo, 2014)

2.2.2 Jenis Perilaku

Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa dipikir) terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Contoh reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila kena api. Stimulus yang diterima oleh individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, pusat pengendali, dari perilaku manusia. Perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. ⁽¹¹⁾

Perilaku yang Non-refleksif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor (penerima) kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologi atau perilaku psikologis jenis- jenis perilaku individu: ⁽¹¹⁾

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks, 5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

2.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi, Berdasarkan teori S-O-R, Perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua:⁽¹⁰⁾

1. Perilaku tertutup (*Cover Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus masih belum dapat diamati dengan orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservable behavior” atau “covert behavior” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau “observable behavior”.

2.2.4 Teori Perubahan Perilaku

Menurut Green menganalisis bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (behaviour causer) dan faktor dari luar perilaku (non behaviour causer). Perilaku dibentuk oleh tiga faktor penting yaitu, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku menurut teori Lawrence Green:

2.2.4.1 Faktor-Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.⁽¹⁰⁾

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima informasi. Arikunto membagi tingkat pendidikan menjadi dua yaitu pendidikan rendah (SD - SMP), dan pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi).⁽¹²⁾

b. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Usia dibagi menjadi dua

kategori, yaitu, usia dewasa awal (18-40 tahun) dan usia dewasa madya (40-60 tahun).⁽¹⁰⁾

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut.⁽¹⁰⁾

d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman, memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.⁽¹⁰⁾

e. Masa Kerja

Pengalaman seseorang dalam bekerja dapat diperoleh berdasarkan masa kerja, semakin lama bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak. Lama kerja menyangkut jumlah waktu yang telah dilewati oleh tenaga kesehatan semenjak masuk pertama kali bekerja di rumah sakit sampai saat ini. Semakin lama seseorang bekerja maka mereka akan lebih berhati-hati dalam bekerja karena mereka sudah paham akan risiko akibat dari bekerja jika kurang hati-hati.⁽¹³⁾

Pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, pengetahuan dan sikap ($p\text{-value} < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan ketersediaan APD ($p\text{-value} > 0,05$) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru.⁽¹⁴⁾

Pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pesticida Di Desa “X” Tahun 2018” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pendidikan ($p=0,000$), kenyamanan APD ($p=0,001$), dukungan tokoh masyarakat ($p=0,001$), dukungan penyuluh pertanian ($p=0,001$) dengan perilaku penggunaan APD. Sebaliknya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur ($p=0,709$), jenis kelamin ($p=1,000$), pengetahuan ($p=0,644$), masa kerja ($p=0,247$) dengan perilaku penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Desa - XII Tahun 2018. Sebagian besar responden berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD dengan hasil persentase sekitar 86%.⁽¹⁵⁾

2.2.4.2 Faktor-Faktor Pramungkin (Enabling Factors)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas, yang pada akhirnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku faktor ini disebut juga faktor pendukung.

2.2.4.3 Faktor-Faktor Penguat (Reinforcing Factors)

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang seseorang tahu

dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan perilaku para petugas kesehatan.⁽¹⁰⁾

2.2.5 Pengukuran Perilaku

Cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung dengan pengamatan (observasi) yaitu mengamati tindakan dari subyek, dan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall) melalui pertanyaan terhadap subyek yang berhubungan dengan obyek tertentu.⁽¹⁶⁾ Pengukuran perilaku kesehatan dapat diukur melalui pengetahuan, sikap dan praktek (tindakan) terhadap kepedulian kesehatan.⁽¹⁷⁾

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan cara men-checklist (√) pernyataan yang diisi oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari 9 pernyataan, dan pilihan jawaban terdiri dari: Ya = 1, Tidak = 0.

2.3 Alat Pelindung Diri Pekerja Kontruksi

2.3.1 Definisi Alat Pelindung Diri

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Kejadian kecelakaan kerja sering terjadi pada tenaga kesehatan khususnya perawat rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar terhindar dari kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana cara menerapkan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (pengetahuan, sikap, pelatihan, promosi dan pengawasan) untuk menghindari kejadian kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit.⁽²³⁾

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Department Tenaga Kerja Republik Indonesia.⁽²⁴⁾

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu usaha dalam melindungi tenaga kerja di tempat kerja/praktikan di laboratorium sehingga dapat mencapai produktivitas yang optimal. Salah satu wujud dari penerapan K3 adalah dengan menggunakan APD secara disiplin. Penggunaan APD merupakan suatu kewajiban bagi para pekerja. Pemanfaatan APD oleh tenaga kerja/praktikan sampai saat ini masih merupakan masalah rumit dan sulit dipecahkan. Hal ini karena faktor disiplin tenaga kerja/praktikan yang masih rendah. Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memegang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja tetapi untuk perusahaan. Induk dari peraturan perundang-undangan K3 adalah Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja atau bisa disebut dengan U K3. Karena APD merupakan salah satu perwujudan dari K3 maka dasar hukum APD adalah UU K3 yang memang telah mengatur tentang APD. UU K3 menetapkan syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri kepada pekerja.⁽²⁴⁾

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja. Disebutkan beberapa APD yang dapat digunakan dalam pekerjaan di bidang teknik mesin atau ketika pembelajaran di laboratorium. Alat pelindung tersebut antara lain.⁽²⁵⁾

1. Alat Pelindung Kepala



Gambar 2.2 Alat Pelindung Kepala

Sumber : udrizkypratamaco.indonetwork.co.id (2017)

Jenis alat pelindung kepala seperti topi pelindung, helmet, dan capping. Manfaat dari alat pelindung kepala adalah: ⁽²⁵⁾

- a. Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar.
- b. Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
- c. Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda.

2. Alat Pelindung Telinga



Gambar 2.3 Alat Pelindung Telinga

Sumber : Hargiyarto, Putut (2015)

Alat Pelindung Telinga digunakan untuk mengurangi intensitas suara yang masuk kedalam telinga (melindungi dari kebisingan). Disamping itu, dapat juga berfungsi untuk melindungi pemakainya dari percikan api atau logam panas terutama terhadap alat pelindung telinga jenis tutup telinga (*ear muff*). Terdapat

2 jenis pelindung telinga yaitu sumbat telinga (*ear plug*) dan tutup telinga (*ear muff*) lebih efektif dari sumbat telinga. ⁽²⁵⁾

3. Alat Pelindung Badan



Gambar 2.4 Alat Pelindung Badan

Sumber : salamadian.com (2019)

Baju kerja merupakan salah satu jenis dari baju pengaman sebagai alat pelindung badan. Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli. Bahan baju kerja dapat terbuat dari kain drill, kulit, plastik, asbes atau kain yang dilapisi aluminium. Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan baju kerja adalah pemakaiannya harus fit, dan dalam keadaan shat. Sebaiknya tidak terlalu kencang dan kaku sehingga tidak membatasi gerakan. Namun tidak terlalu longgar sehingga mengundang bahaya tergulung mesin atau tersangkut pada bagian-bagian mesin yang menonjol hingga menyebabkan jatuh. ⁽²⁵⁾

4. Body Harnest



Gambar 2.5 Body Harnest

Sumber : equipina.com (2018)

Body harness adalah belt pengaman yang dipasang pada tubuh sehingga saat mekanik terjatuh, ia akan tergantung pada body harness yang terikat pada bagian alat berat. Ada 2 jenis body harness, fixed body harness dan retractable body harness. Untuk jenis pertama, body harness tidak dapat menyesuaikan panjang belt berdasarkan jarak dari orang yang menggunakan dan titik mencantolkan alat berat. Sedang jenis kedua cara bekerjanya sama seperti safety belt pada mobil. body harness dapat menyesuaikan dengan posisi pemakainya, namun saat ada suatu kejutan body harness tersebut akan terkunci dan menahan pemakainya dari resiko terjatuh. Hal penting yang harus diperhatikan mekanik saat menggunakan body harness adalah tempat mencantolkan body harness, biasanya body harness menggunakan carabiner alias hook dengan pengunci. Carabiner ini dicantolkan pada bagian atas alat berat yang memungkinkan. Namun, tidak semua lokasi dapat dipasang carabiner. Yang harus diperhatikan, tempat pemasangan carabiner ini harus mampu menahan bobot tubuh mekanik saat terjatuh. ⁽²⁵⁾

5. Alat Pelindung Pernapasan



Gambar 2.6Alat Pelindung Pernapasan

Sumber : indonetwork.co.id, agushermawan.com (2018)

Alat pelindung pernafasan merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari gas, uap, debu, atau udara yang terkontamiasi di tempat kerja yang bersifat racun, korosi maupun rangsangan. Alat pelindung pernafasan dapat berupa masker dan respirator. Masker berguna mengurangi debu atau partikel yang lebih besar yang masuk dalam pernafasan. Masker biasanya terbuat dari kain sedangkan respirator berguna untuk melindungi pernafasan dari debu, kabut, uap logam, asap dan gas. Respirator dapat dibedakan atas *chemical respirator*, *mechanical respirator*, *cartridge/canister respirator* dengan *Salt Contained Breathing Apparatus* (SCBA) yang digunakan untuk tempat kerja yang terdapat gas beracun atau kekurangan oksigen serta *air supply* respirator yang memasok udara bebas dari tabung oksigen.⁽²⁵⁾

6. Alat Pelindung Tangan



Gambar 2.7Alat Pelindung Tangan

Sumber : logamjy.indonetwork.co.id, wong-junti.com (2019)

Jenis alat pelindung tangan seperti sarung tangan/gloves, mitten/holder, pads. Alat pelindung ini dapat terbuat dari kart, kulit, dan kain katun. Sedangkan manfaat dari alat pelindung tangan adalah melindungi tangan dari temperatur yang ekstrim baik terlalu panas/terlalu dingin; zat kimia kaustik; benda-benda berat atau tajam ataupun kontak listrik. ⁽²⁵⁾

7. Alat Pelindung Mata



Gambar 2.8Alat Pelindung Mata

Sumber : hsepedia.com, kacamata-safety (2016)

Alat pelindung mata diperlukan untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang, atau terkena radiasi gelombang elektromagnetik. Terdapat tiga jenis alat

pelindung diri mata yaitu kaca mata dengan seduranps petindung samping (side shield, goggles, (cup type and box type) dan tameng mata. Sedangkan manfaat dari alat pelindung mata adalah :⁽²⁵⁾

- a. Melindungi mata dari percikan bahan kimia, debu, radiasi, panas, bunga api.
- b. Untuk melindungi mata dari radiasi.

8. Alat Pelindung Kaki



Gambar 2.9 Alat Pelindung Kaki

Sumber : safetyshoes.co.id (2017)

Jenis alat pelindung kaki seperti sepatu karet hak rendah. Alat pelindung kaki dapat terbuat dari kulit yang dilapisi Asbes atau Chrom. Sepatu keselamatan yang dilengkapi dengan baja diujungnya dan sepatu karet anti listrik. Alat pelindung kaki (safety shoes) ini berfungsi melindungi kaki dari benturan/tusukan /irisn/goresan benda tajam, larutan bahan kimia, temperatur yang ekstrim baik terlalu tinggi maupun rendah, kumparan kawat-kawat yang beraliran listrik, dan lantai licin agar tidak jatuh (terpeleset).

⁽²⁵⁾

2.4 Konstruksi

2.4.1 Bahaya Konstruksi

Yang termasuk dalam bahaya pekerjaan di tempat konstruksi.⁽²⁷⁾

1. Bekerja di ketinggian.

Jatuh adalah penyebab kematian akibat kecelakaan yang terbesar dalam industri konstruksi. Tercatat 50% kecelakaan ini menyebabkan kematian. Sifat dan lamanya kerja akan berpengaruh bagaimana tempat kerja yang paling sesuai. Bagaimana juga, bentuk-bentuk tempat kerja lainnya, seperti menara perancah, peralatan pengangkut orang, dan tangga-tangga, mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

2. Pekerjaan pembongkaran dan perusakan.

Pembongkaran dan perusakan adalah kegiatan yang beresiko tinggi yang bertujuan untuk membongkar atau merobohkan seluruh atau sebagian bangunan gedung, sarana dan prasarana gedung. Pekerja dapat cedera karena jatuh dari pinggiran, melalui bidang terbuka, dan melalui bahan-bahan yang mudah pecah. Pekerja dan pejalan kaki yang lewat dapat mengalami cedera akibat jatuhnya lebih awal atau tak terkendali dari struktur atau bagian dari struktur, dan puing-puing yang berterbangan. Dalam pekerjaan pembongkaran perlu pengetahuan tentang jenis pembongkaran khusus yang sedang dilakukan, dan dapat mengendalikan bahaya-bahayanya.

3. Pekerjaan mendirikan rangka baja.

Selalu ada resiko yang tinggi untuk jatuh bila pekerja melakukan pekerjaan berlangsung pada strukturnya di ketinggian.

Dengan mengangkat bagian dari baja dengan tangan, dapat menyebabkan punggung atau lainnya terkilir dan cedera.

2. Pekerjaan percetakan dan pengecoran beton.

Resiko yang terjadi pekerja jatuh selama merangkai besi dan mendirikan cetakan beton. Robohnya cetakan beton jika posisi cetakan beton tersebut salah dan dapat melukai pekerja. Saat bekerja pengecoran beton banyak terhirup debu silika yang dapat mengganggu pernapasan. Pekerja juga sebagian mengalami lengan dan punggung terkilir karena mengencangkan baja.

3. Pekerjaan atap.

Hampir satu dari lima pekerja meninggal akibat kecelakaan pada pekerjaan konstruksi sedang mengerjakan pekerjaan atap. Kebanyakan korban adalah pekerja khusus konstruksi atap, sebagian lagi pekerja pemeliharaan dan pembersihan atap. Di akibatkan karena terjatuh dari pinggir dan atap yang miring. Banyak juga terjatuh melalui bahan-bahan yang mudah pecah. Semen asbes, fiberglass dan plastik pada umumnya semakin lama umurnya semakin mudah pecah. Lembaran baja kemungkinan mudah berkarat.

4. Pekerjaan penggalian tanah.

Setiap tahun pekerja cedera berat pada pekerja penggalian. Banyak yang meninggal atau cedera karena runtuh dan jatuhnya bahan galian, sebagian lagi karena berhubungan dengan sarana bawah tanah. Sebelum menggali saluran, lubang, terowongan, atau penggalian lainnya, pasang penahannya tanpa menundanya begitu penggalian dilakukan.

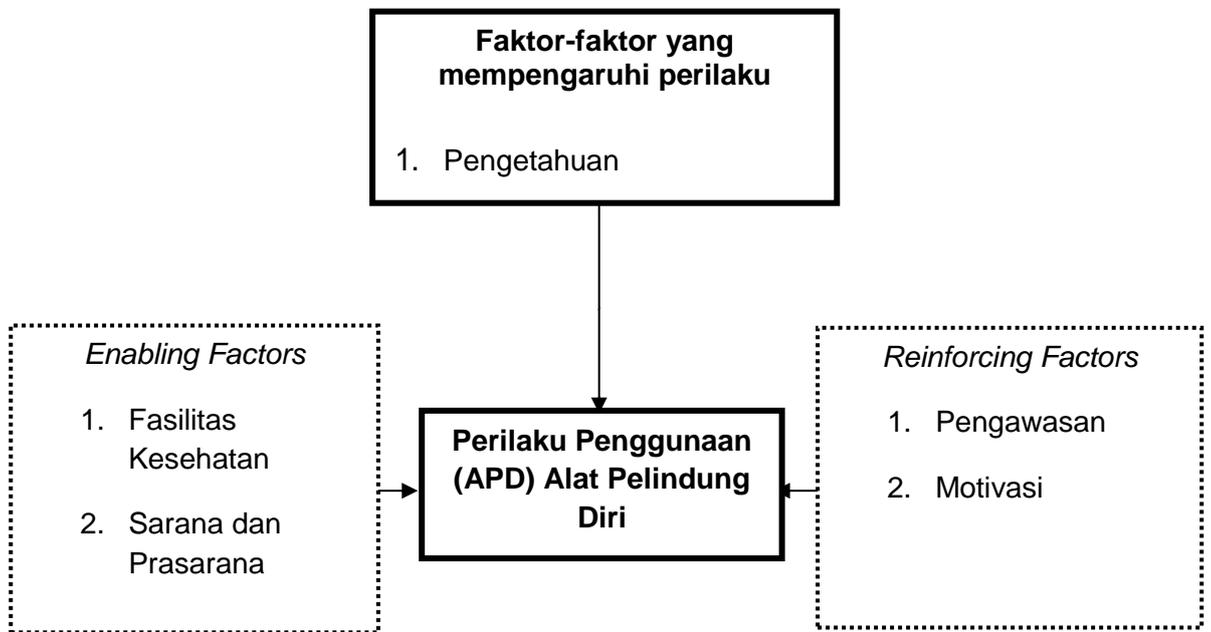
5. Pekerjaan di ruang terbatas dan diatas air.

Ketidaktahuan tentang bahayabahaya dalam ruangan terbatas telah menyebabkan banyak kematian pada pekerja. Seringkali kematian itu tidak hanya terjadi pada orang yang bekerja di ruang terbatas saja, tetapi juga terjadi pada orang yang tanpa perlengkapan yang baik mencoba menyelamatkan korban. Pekerjaan yang dilakukan diatas air, baik laut, danau atau sungai, mempunyai resiko yang tinggi bagi pekerja untuk terjatuh dan tenggelam. Udara didalam ruang terbatas menjadi tidak dapat digunakan untuk bernafas oleh gas-gas dan uap-uap beracun, atau oleh kurangnya oksigen. Ruang kerja mungkin terbatas, menyebabkan pekerja dekat dengan bahaya-bahaya lainnya seperti mesin-mesin yang bergerak, listrik, ventilasi dan pipa uap air.

6. Pekerjaan listrik.

Suatu bahaya yang berasal dari energi listrik. Energi listrik dapat mengakibatkan berbagai bahaya seperti kebakaran, sengatan listrik, dan hubungan singkat. Di lingkungan kerja banyak ditemukan bahaya listrik, baik dari jaringan listrik, maupun peralatan kerja atau mesin yang menggunakan energi listrik. Pekerja yang kontak dengan jaringan listrik diatas adalah penyebab cedera dan kematian yang sering terjadi. Setiap pekerjaan didekat kabel distribusi listrik atau jaringan kereta listrik harus direncanakan dengan hati-hati untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan kontak.

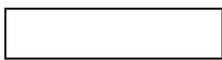
2.5 Kerangka Teori

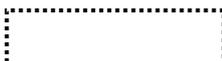


Gambar 2.10 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo (2013)

Keterangan :

 → Diteliti

 → Tidak Diteliti

BAB III

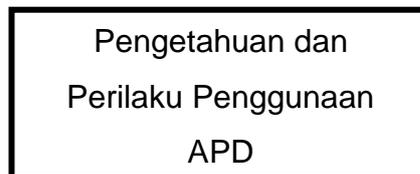
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁽³³⁾ Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Lingga Indoteknik Utama.

Berdasarkan kerangka teori peneliti membuat kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

Ho : Tidak Terdapat tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

3.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan yang digunakan peneliti adalah *Deskriptif Kuantitatif*. *Deskriptif Kuantitatif* adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya⁽³³⁾

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh pekerja konstruksi yang berjumlah 20 orang di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022. Bisa disimpulkan bahwa PT. Lingga Indoteknik Utama ini merupakan *Subkontraktor* dari PT. PT.Wijaya Karya yang berada di jalan tol Karawang Timur Kilometer 53, sehingga peneliti hanya mendapatkan jumlah pekerja yang sedikit di PT. Lingga Indoteknik Utama ini. Dikarenakan, PT. Lingga Indoteknik Utama hanya *Subkontraktor* yang terdiri dari operator dan pengendara Excavator serta Bulldozer sebagai pekerja di kontruksi tersebut.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, yaitu berjumlah 20 pekerja konstruksi di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.⁽³³⁾

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Perilaku Penggunaan APD	Tingkah laku atau perbuatan pekerja terhadap Penggunaan APD.	Kuisisioner	Pengisian Kuisisioner	1. Skor <15 : Kurang Baik 2. Skor ≥15 : Baik	Ordinal
2.	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh seseorang	Kuisisioner	Pengisian Kuesioner	01. Pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) 02. Pendidikan lanjut (D3 dan S1)	Ordinal
3.	Umur	Lama hidup seseorang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini	Kuisisioner	Pengisian Kuesioner	01. Usia Bekerja (18-55) 02. Dewasa Awal (18-40) 03. Dewasa Akhir (41-60)	Ordinal
4.	Masa Kerja	Lamanya waktu kerja yang dilakukan oleh karyawan ontruksi	Kuisisioner	Pengisian Kuesioner.	01. <5tahun 02. ≥ 5-15 tahun 03. >15 – 25 tahun 04. Diatas 25 tahun	Ordinal
5.	Pengetahuan Penggunaan APD	Tingkat informasi yang di ketahui pekerja tentang alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan	Kuisisioner	Pengisian Kuisisioner.	1. Jika <8 pengetahuan terhadap APD kurang baik 2. Jika ≥ 8 pengetahuan terhadap APD baik	Ordinal

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner. Data primer penelitian ini yaitu pengetahuan dan perilaku penggunaan APD. ⁽²⁸⁾

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data sekunder penelitian mengenai informasi mengenai jumlah pekerja konstruksi dan APD yang disediakan untuk pekerja di PT. Lingga Indoteknik Utama Tahun 2022.⁽²⁸⁾ Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen, data perusahaan, buku, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian yang digunakan yaitu :

3.7.1 Kuesioner

Yaitu lembaran pertanyaan mengenai penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Independent dan variabel Dependent. Kuesioner terdiri dari :

1. Pertanyaan tentang identitas responden seperti nama, umur, pendidikan, dan masa kerja.

2. Untuk variabel pengetahuan penggunaan APD terdiri dari 16 pertanyaan menggunakan Skala *Likert*.
3. Untuk variable perilaku terdiri dari 7 pertanyaan menggunakan Skala *Likert*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. *Skala Likert* yang digunakan dengan alternatif jawaban : 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah. ⁽³³⁾

Dengan penilaian skor yaitu semakin tinggi skor nilai yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai dari tingkat pengetahuan APD. Skor nilai: (<8) pengetahuan terhadap APD kurang, (≥8) pengetahuan terhadap APD baik. (<15) perilaku tidak aman, (≥15) perilaku aman.

Peneliti melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pada bulan Juni 2022 di PT.Wijaya Karya dengan 20 reponden. Kuisisioner pada penelitian ini sudah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach's dengan nilai r tabel - 0,561. Pada nilai uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Alpha Cronbach's ≥ 0,6. Pada penelitian ini kesisioner pengetahuan didapatkan hasil uji Alpha Cronbach's yaitu 0.903.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors totak kuisisioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity). Jika nilai r hitung > r tabel berarti valid demikian sebaliknya, r hitung < tabel tidak valid. ⁽³³⁾

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam mengukur realibilitas dapat digunakan beberapa rumus diantaranya : rumus belah dua dan Spearman Brown. Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan apabila $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.⁽³³⁾

Tabel 3. 2 Hasil Validitas Pengetahuan

No	Kode	r hitung	sig.	r tabel	Decission
1	TP 1	0,702	0,001	0,561	Valid
2	TP 2	0,594	0,006	0,561	Valid
3	TP 3	0,712	0,000	0,561	Valid
4	TP 4	0,712	0,000	0,561	Valid
5	TP 5	0,626	0,003	0,561	Valid
6	TP 6	0,714	0,000	0,561	Valid
7	TP 7	0,647	0,002	0,561	Valid
8	TP 8	0,649	0,002	0,561	Valid
9	TP 9	0,633	0,003	0,561	Valid
10	TP 10	0,649	0,002	0,561	Valid
11	TP 11	0,647	0,002	0,561	Valid
12	TP 12	0,626	0,003	0,561	Valid
13	TP 13	0,649	0,002	0,561	Valid
14	TP 14	0,647	0,002	0,561	Valid
15	TP 15	0,594	0,006	0,561	Valid
16	TP 16	0,616	0,004	0,561	Valid

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD Pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

Pengumpulan data perilaku dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada reponden untuk mengetahui

pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD Pekerja Kontruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dan dikembangkan secara terstruktur oleh peneliti berdasarkan referensi dan modifikasi. Kuesioner adalah alat pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian apabila sudah teruji validitas dan reliabilitasnya⁽³³⁾. Kuesioner terdiri atas 3 (Tiga) bagian yaitu :

1. Kuesioner Karakteristik Pekerja Konstruksi
Pada bagian ini berisi 3 buah pertanyaan yang meliputi umur, pendidikan, dan masa kerja.
2. Kuesioner Pengetahuan Penggunaan APD
Pengetahuan Penggunaan APD diukur menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada tinjauan teori dan penelitian sebelumnya. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan cara memberikan tanda (X) pada jawaban yang paling benar. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan yang diisi oleh responden.
3. Kuesioner Perilaku Pekerja Konstruksi
Pada bagian ini berisi 7 buah pertanyaan yang meliputi alat pelindung diri. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan cara men-checklist (√) pernyataan yang diisi oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari 7 pernyataan, dan pilihan jawaban terdiri dari: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1.

3.9.2 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data secara *univariat* yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel dengan menampilkan distribusi frekuensi sehingga terlihat gambar deskriptif variabel yaitu pengetahuan dan perilaku penggunaan APD yang terdapat dalam penelitian.⁽³³⁾

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Umur

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan umur, dari 20 responden diperoleh mayoritas responden berusia 18-40 tahun sebanyak 16 (80,0%). Berdasarkan hasil distribusi umur, sebagian besar (80,0%) responden berusia 18-40 tahun.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Frekuensi (N)	Persentase %
18 - 40 tahun	16	80.0
41 - 60 tahun	4	20.0
Total	20	100.0

4.1.2 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Pendidikan

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan, dari 20 responden diperoleh mayoritas responden berpendidikan SD-SMA sebanyak 15 (75,0%) responden yang terdiri dari SD (0) responden, SMP (2) responden, SMA (13) responden. Berpendidikan D3-S1 sebanyak 5 (25,0%) responden yang terdiri dari D3 (3) responden dan S1 (2) responden. Berdasarkan hasil distribusi pendidikan, sebagian besar (75,0%) responden berpendidikan SD-SMA.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase %
SD-SMA	15	75.0
D3-S1	5	25.0
Total	20	100.0

4.1.3 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja, dari 20 responden diperoleh mayoritas responden masa kerja < 5 tahun sebanyak 17 (85,0%) responden yang terdiri dari masa kerja 2 bulan (1) responden, 3 bulan (2) responden, 4 bulan (2) responden, 7 bulan (1) responden, 1 tahun (2) responden, 2 tahun (1) responden, 3 tahun (6) responden, 4 tahun (2) responden. Masa kerja > 5-15 tahun sebanyak 3 (15,0%) responden yang terdiri dari masa kerja 5 tahun (2) responden dan 6 tahun (1) responden. Serta masa kerja > 15-25 tahun sebanyak 0 (0,0%) responden. Berdasarkan hasil distribusi masa kerja, sebagian besar (85,0%) responden dengan masa kerja < 5 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi masa kerja responden

Masa Kerja	Frekuensi (N)	Persentase %
< 5 tahun	17	85.0
> 5-15 tahun	3	15.0
> 15-25 tahun	0	0.0
Total	20	100.0

4.1.4 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, dari 20 responden diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 7 (35,0%) responden, dan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 13 (65,0%) responden. Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan, sebagian besar (65,0%) dengan pengetahuan baik.

Dapat disimpulkan, bahwa tidak semua pekerja yang mengerti dan memahami mengenai pengetahuan APD. Masih terdapat pekerja yang kesulitan menjawab pertanyaan meliputi pengertian APD yang benar dan signifikan, bahaya apa saja yang dapat dihindari jika menggunakan APD, kegunaan APD Respirator, manfaat dari *Safety Glasses* dan *Safety Helmet* serta pelindung kaki.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase %
Kurang	7	35.0
Baik	13	65.0
Total	20	100.0

4.1.5 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan APD, dari 20 responden diperoleh penggunaan APD tidak aman sebanyak 9 (45,0%) responden, dan mayoritas penggunaan APD aman sebanyak 11 (55,0%) responden. Berdasarkan hasil distribusi penggunaan APD, sebagian besar (55,0%) responden penggunaan APD aman.

Dapat disimpulkan, bahwa tidak semua pekerja yang rutin menggunakan APD. Masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dengan alasan yang berbeda-beda. Seperti alat pelindung telinga yang berfungsi untuk melindungi telinga dari kebisingan, alat pelindung

pernapasan yang berfungsi untuk melindungi pernapasan dari debu atau polusi udara, alat pelindung tangan yang berfungsi untuk melindungi tangan dari api, radiasi, arus listrik, benda tajam/kasar, serta alat pelindung mata yang berfungsi untuk melindungi mata dari pengaruh yang berbahaya bagi kesehatan indera penglihatan saat berada atau bekerja.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi penggunaan APD

Perilaku Penggunaan APD	Frekuensi (N)	Persentase %
Tidak Aman	9	45.0
Aman	11	55.0
Total	20	100.0

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan distribusi umur, sebagian besar (80,0%) responden berusia 18-40 tahun. Distribusi pendidikan, sebagian besar (75,0%) responden berpendidikan SD-SMA. Distribusi masa kerja, sebagian besar (85,0%) responden dengan masa kerja < 5 tahun. Distribusi pengetahuan, sebagian besar (65,0%) dengan pengetahuan baik. Distribusi penggunaan APD, sebagian besar (55,0%) responden penggunaan APD baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutia D.M (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Gudang Perusahaan Sebuah Tinjauan Sistematis”. Didapatkan hasil yaitu pengetahuan responden baik yang menggunakan APD lengkap sebanyak 50 orang (64,93%) dan yang kurang baik yang menggunakan APD tidak lengkap 11 orang (14,28%).⁽²²⁾

Dapat di analisis bahwa pada area konstruksi tidak semua pekerja memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat terjadi

dikarenakan tingkat pendidikan yang sebagian besar berpendidikan SD-SMA, sebagaimana penelitian Ari.W (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar berpendidikan terakhir SMP-SMA sebanyak 14 orang (40%)⁽³¹⁾ dan juga penelitian Endah R.W (2019) menjelaskan bahwa sebagian besar berpendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang (40%) maka semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pengetahuan mengenai alat pelindung diri. ⁽³⁴⁾

Berdasarkan Analisis Artikel di dapatkan Bahwa pengetahuan salah satu faktor yang berpengaruh (Presdisposing factors) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku penggunaan alat pelindung diri pada karyawan. ⁽²²⁾

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja. Disebutkan beberapa APD yang dapat digunakan dalam pekerjaan di bidang teknik mesin atau ketika pembelajaran di laboratorium. lat pelindung tersebut antara lain. ⁽²⁵⁾

Diharapkan agar para pekerja dapat menambah pengetahuannya mengenai APD yang baik dan benar untuk keselamatan serta keamanan diri sendiri dan orang lain. Diharapkan juga agar para pekerja dapat disiplin dalam penggunaan APD saat bekerja di lingkungan konstruksi, karena sangat banyak bahaya yang akan ditimbulkan jika pekerja tidak menganggap penting akan APD. Diharuskan para pekerja memahami APD dan selalu menggunakan alat pelindung kepala, menggunakan alat pelindung telinga, menggunakan alat pelindung badan, menggunakan alat pelindung pernapasan, menggunakan alat pelindung tangan, menggunakan alat pelindung mata, dan menggunakan alat pelindung kaki saat melakukan pekerjaan.

Sehingga, sangat disarankan untuk melakukan pengembangan pengetahuan bagi para pekerja setiap akan dimulainya pekerjaan di

PT.Lingga Indoteknik Utama. Karena, jika tingkat pengetahuan terhadap APD para pekerja baik maka akan meminimalisir angka kecelakaan kerja yang akan terjadi sehingga akan berdampak baik juga bagi PT.Lingga Indoteknik Utama. Sangat disarankan untuk melakukan pengecekan kembali oleh pihak yang berwenang sebelum dimulainya pekerjaan di PT.Lingga Indoteknik Utama agar perilaku para pekerja selalu disiplin dalam penggunaan APD. Jika tingkat perilaku penggunaan APD para pekerja baik maka akan meminimalisir angka kecelakaan kerja yang akan terjadi sehingga akan berdampak baik juga bagi PT.Lingga Indoteknik Utama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini setelah dilakukan Uji Bivariat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja konstruksi di PT.Lingga Indoteknik Utama.

1. Berdasarkan karakteristik hasil distribusi umur, dari 20 responden diperoleh sebagian besar (80,0%) yaitu 16 responden berusia 18-40 tahun. Distribusi pendidikan, dari 20 responden diperoleh sebagian besar (75,0%) yaitu 15 responden berpendidikan SD-SMA. Distribusi masa kerja, dari 20 responden diperoleh sebagian besar (85,0%) yaitu 17 responden dengan masa kerja < 5 tahun.
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan, dari 20 responden diperoleh sebagian besar (65,0%) yaitu 13 responden dengan pengetahuan baik.
3. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi perilaku penggunaan APD, dari 20 responden diperoleh sebagian besar (55,0%) yaitu 11 responden penggunaan APD baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja konstruksi PT. Lingga Indoteknik Utama.

5.2.2 Bagi PT. Lingga Indoteknik Utama

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, sehingga dapat dilakukan pengendalian oleh perusahaan untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi terhadap pekerja.

5.2.3 Bagi Pekerja

Diharapkan pekerja dapat memahami efek yang akan ditimbulkan dari Alat Pelindung Diri (APD) jika tidak digunakan ditempat kerja, sehingga pekerja lebih peduli terhadap keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri dan orang lain.

5.2.4 Bagi Universitas Binawan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada materi kontruksi keselamatan kerja di berbagai industri K3 di Universitas Binawan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soputan G, Sompie B, Mandagi R. Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar). J Ilm Media Eng. 2016; Vol.4; No.4.
2. National G, Pillars H. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bppsdmk.kemkes.go.id. 2016;
3. Period H. Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pabrik Penggilingan Padi Kabupaten Sidrap. Media Komun Sivitas Akad dan Masy. 2018; Vol.18; No.2; Hal. 30–42.
4. Damanik DH. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Keselamatan Kerja di RSUD. DR. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai Tahun 2017-2018. J Ilm Kohesi. 2019; Vol.3; No.4; Hal.12–21.
5. BUKU PENGANTAR PSIKOLOGI. 2021.
6. Sholihah Q. Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Konstruksi Jalan Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. Bul Profesi Ins. 2018;Vol.1; No.1; Hal.25–31.
7. Kusuma, R Y. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang. Jur Ilmu Kesehat Masy Fak Ilmu Keolahragaan Univ Negeri Semarang. 2013
8. National G, Pillars H. Buku Pengantar Psikologi.
9. Damayanti Agustin IR, Prihatini D, Ma'rufi I. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit Menggunakan TRA (Theory of

- Reasoned Action). *Multidiscip J.* 2020; Vol.3; No.2; Hal.57.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* 2007.
 11. Luz Yolanda Toro Suarez, Duri Kartika C, RI kementrian kesehatan, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, et al. *PERilaku Biokrasi Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan Di Kota Tomohon.* *ejournal.unsrat.ac.id* [Internet]. 2015;Vol.16; Hal.1–27.
 12. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* 2012.
 13. Winardi_142710-p. 2014.
 14. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *J Publ Kesehat Masy Indones.* 2016; Vol.3; No.3; Hal.82–7.
 15. Jannah M, Handari SRT. Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa “X” Tahun 2018. *Environ Occup Heal Saf J* [Internet]. 2021; Vol.1; No.1; Hal.17–28.
 17. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya; 2014. Jakarta: Rineka Cipta.
 18. Soakidjo N. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
 19. Dewi M dan A. Wawan. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
 20. Indriana KNB, Asmara IWS, Aryasih IGAM. Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Subak Cepik Kabupaten Tabanan Tahun 2019. *Jurnal*

- Kesehatan Lingkungan. Denpasar: Poltekkes. 2020; Vol. 10; No.1; Hal.32-42.
21. Item R, Sunar KA. Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Penerapan Penggunaan APD Pada Pekerjaan Pengendalian Tanaman Di Ruas Jalan Timika-Pomako. Jurnal Teknik Amata. 2022; Vol.3; No.1; Hal.22-26.
 22. Mutia DM. Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Gudang Perusahaan Sebuah Tinjauan Sistematis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina husada. Palembang. 2020
 23. Aruan INM. Menghindari Kecelakaan Kerja pada Perawat. 2020;
 24. Widayana W. kesehatan dan keselamatan kerja, Yogyakarta:Ruko Jambusari 7A; 2014.
 25. Pengerjaan T, Logam NON. Teknik Dasar Pengerjaan Non Logam i. 2013.
 26. Menghadapi D, Ekonomi M. Industri Konstruksi Nasional. 2015;
 27. Makmur HS dan H. Auditing Proyek-Proyek Kontruksi, Yogyakarta (Andi Offset). 2013.
 28. National G, Pillars H. Metodologi Penelitian Kesehatan.
 29. Rachman LA, Yulianto FA, Djojosingito M.A, Andarini MY, Djajakusumah TS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. Jurnal : Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS). 2018; Vol.2; No.2; Hal.154-159.
 30. Devi. Hubungan Pengetahuan Dengan perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RS Swasta Yogyakarta. 2020.

31. Ari Widuri. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang APD Dengan Perilaku Penggunaan APD Di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Setu. 2020
32. Chotimah C, Haryadi, Roestijawati N. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP UNSOED. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). 2019; Vo.l 21; No.03; Hal. 1-11.
33. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. 2019. Bandung : CV. Alfabeta.
34. Endah R.W. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Wiyata . 2019; Vol.2; No.2; Hal.102-107

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Concern

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepada Yth.

Pekerja Konstruksi di PT.Lingga Indoteknik Utama

Perkenalkan saya dari mahasiswa program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Di PT.Lingga Indoteknik Utama.”

Kami mohon dukungan para pekerja untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini selama kurang lebih 5-10 menit. Apabila terdapat pertanyaan dan saran mengenai penelitian ini dapat menghubungi :

Fiqkry Surya Setiawan, No telp : 0858-9319-9168

Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas partisipasi dan ketersediaan teman-teman mahasiswa kami ucapkan terimakasih. Bila teman-teman mahasiswa setuju untuk menjadi responden penelitian ini dipersilahkan mengisi kuesioner dibawah ini

Salam Hormat.

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONTRUKSI
DI PT.LINGGA INDOTEKNIK UTAMA**

PERILAKU ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA KONSTRUKSI
DI PT. LINGGA INDOTEKNIK UTAMA

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom pengisian sesuai dengan Alat Pelindung Diri yang digunakan.

Nama :

Unit kerja :

NO.	ALAT PELINDUNG DIRI (APD)	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Menggunakan Alat Pelindung Kepala				
2.	Menggunakan Alat Pelindung Telinga				
3.	Menggunakan Alat Pelindung Badan				
4.	Menggunakan Alat Pelindung Pernapasan				
5.	Menggunakan Alat Pelindung Tangan				
6.	Menggunakan Alat Pelindung Mata				
7.	Menggunakan Alat Pelindung Kaki				

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONTRUKSI
DI PT.LINGGA INDOTEKNIK UTAMA**

PENGETAHUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA
KONSTRUKSI DI PT. LINGGA INDOTEKNIK UTAMA

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (X) pada jawabanyang paling benar.

NO.	PERTANYAAN
1	<p>Apakah anda tahu tentang kegiatan Konstruksi?</p> <p>A. Konstruksi merupakan suatu kegiatanmembangun sarana maupun prasarana</p> <p>B. Konstruksi merupakan suatu kegiatan menciptakan suasana baru</p> <p>C. Konstruksi merupakan suatu kegiatan mengubah sarana maupun prasarana</p>
2	<p>Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD)?</p> <p>A. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan saat bekerja.</p> <p>B. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan pekerja untuk melindungi diri saat bekerja.</p> <p>C. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang lain di sekelilingnya.</p>
3	<p>Apakah salah satu syarat alat pelindung diri (APD) adalah tidak berat, tidak panas dipakai, dan tidak mengganggu pekerja?</p> <p>A. Tidak berat</p> <p>B. Tidak berat, tidak panas dipakai, dan tidak mengganggu pekerja</p> <p>C. Tidak mengganggu pekerja</p>
4	<p>Dampak tidak memakai APD adalah?</p> <p>A. Pekerja tidak dapat bekerja dengan perasaan aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja</p> <p>B. Pekerja memperoleh derajat kesehatan yang sesuaihak dan martabatnya</p>

	C. Mencegah kecelakaan akibat kerja yang beresiko
5	<p>Apa anda tahu cara menggunakan APD yang tepat dan benar?</p> <p>A. Tidak</p> <p>B. Ya, APD harus digunakan sesuai kebutuhan pekerja saat bekerja</p> <p>C. Ya, APD harus digunakan sebagaimana mestinya dengan mengikuti pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja</p>
6	<p>Apa anda tahu pentingnya untuk selalu menggunakan APD saat anda bekerja pada saat Konstruksi?</p> <p>A. Sangat penting untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain</p> <p>B. Penting</p> <p>C. Tidak Penting</p>
7	<p>Apakah anda tahu manfaat penggunaan alat pelindung diri dalam Konstruksi?</p> <p>A. Pekerja memperoleh derajat kesehatan yang sesuaihak dan martabatnya</p> <p>B. Pekerja dapat bekerja dengan perasaan aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja</p> <p>C. Semua jawaban benar</p>
8	<p>Apakah penggunaan alat pelindung diri dapat menghindari debu, sinar matahari, dan percikan api?</p> <p>A. Tidak, hanya debu.</p> <p>B. Tidak menghindari dari percikan api.</p> <p>C. Ya, menghindari dari debu, sinar matahari, dan percikan api.</p>
9	<p>Apakah bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan anda?</p> <p>A. Tidak.</p> <p>B. Ya, berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain.</p> <p>C. Ya, berbahaya bagi orang lain.</p>
10	<p>Apakah anda tahu jenis APD yang digunakan untuk melindungi bahaya dari debu dan asap kendaraan pada konstruksi?</p> <p>A. Respirator</p> <p>B. Ear Muff</p> <p>C. Body Harnest</p>

11.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Kacamata (<i>Safety Glasses</i>) dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi area mata dari debu.</p> <p>B. Melindungi area mata dari paparan sinar matahari.</p> <p>C. Melindungi area mata dari pengaruh yang berbahaya bagi kesehatan indera penglihatan saat berada atau bekerja.</p>
12.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Helem (<i>Safety Helmet</i>) dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi kepala dari panasnya matahari.</p> <p>B. Melindungi kepala dari benda keras, pukulan dan benturan, terjatuh dan terkena arus listrik.</p> <p>C. Melindungi kepala dari hujan yang turun saat bekerja.</p>
13.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Sarung Tangan (<i>Safety gloves</i>) dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi tangan dari sinar matahari.</p> <p>B. Melindungi tangan dari benda tajam.</p> <p>C. Melindungi tangan dari api, suhu panas dan dingin, radiasi, arus listrik, benturan dan pukulan, tergores benda tajam/kasar.</p>
14.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Pakaian Pelindung dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi tubuh dari suhu panas atau dingin yang ekstrim, paparan api dan benda panas, percikan bahan kimia, uap panas, benturan, radiasi, gigitan atau sengatan binatang, serta infeksi virus, jamur, dan bakteri.</p> <p>B. Melindungi tubuh dari teriknya sinar matahari saat kerja dilapangan.</p> <p>C. Melindungi tubuh dari hujan saat kerja dilapangan.</p>
15.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Pelindung Telinga dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi telinga dari bahaya seperti uap panas pada saat bekerja.</p> <p>B. Melindungi telinga dari bahaya seperti kebisingan pada saat bekerja.</p> <p>C. Melindungi telinga dari air keringat yang ada disekitar telinga saat bekerja.</p>
16.	<p>Apakah anda tahu manfaat dari Pelindung Kaki dalam konstruksi?</p> <p>A. Melindungi kaki pekerja dari bahaya yang ada di lingkungan kerja</p>

	<p>seperti tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas.</p> <p>B. Melindungikaki pekerja dari bahaya terpajan suhu yang ekstrim, tumpahan bahan kimia berbahaya dan jasad renik, dan terpeleket.</p> <p>C. Semua benar.</p>
--	---

Lampiran 3. Surat Izin Validitas Dan Reliabilitas



INTERNATIONAL, DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS
HONEST - DISCIPLINE - PROFESSIONAL - CLEAN

Jakarta, 18 Juli 2022

No. : 441/SE/UBN.FIKT/VII/2022
Perihal : Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas
Lamp. : -

Kepada Yth.
Direktur
PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
JL. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta 13340
Di Tempat

Dengan hormat,

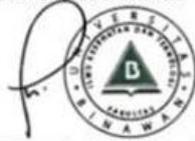
Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya penyusunan tugas akhir (skripsi) yang terdapat pada kurikulum D-IV Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Ilmu Kesehatan & Teknologi UNIVERSITAS BINAWAN di Semester VIII Tahun 2021-2022, maka kami mohon kiranya **Direktur PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk** berkenan memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk dapat melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

Nama : Fiqr Surya Setiawan
NIM : 031811027
Semester : VIII
Telepon : 085893199168

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi
Universitas Binawan



Mia Srimati, S.Gz.,M.Si
Dekan

BINAWAN CAMPUS

Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



INTERNATIONAL, DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS
HONEST - DISCIPLINE - PROFESSIONAL - CLEAN

Jakarta, 14 Januari 2022

No. : 036/SE/UBN.FIKT/I/2022
Perihal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth.
Manager HRD
PT. Lingga Indoteknik Utama
Ruko harapan Indah Blok EL No. 25, RT.008/RW.017
Kel. Pejuang, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17131

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya penerapan kompetensi bagi mahasiswa Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka bersama ini kami beritahukan bahwa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja D-IV (K3) Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan magang di perusahaan/industri/Rumah Sakit dalam aspek K3 sebagai bahan **"mencari pengalaman dan menimba ilmu di dunia kerja"**.

Berkaitan dengan rencana kegiatan tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu pimpinan berkenan memberikan kesempatan kepada mahasiswa Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan untuk dapat melaksanakan magang di perusahaan/industri yang Bapak/Ibu pimpin dengan waktu selama 3 bulan. Adapun nama – nama mahasiswa yang mengikuti magang terlampir.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Mia Srimiyati, SGz, M.Si
Dekan FIKT

BINAWAN CAMPUS

Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

Lampiran Surat No. 036/SE/UBN.FIKT/I/2022
Daftar Mahasiswa yang mengikuti magang

No	NIM	Nama	Telepon	Program Studi
1	031811010	Aprio Tadri Munthe	082261839414	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2	031811057	Samuel Halomoan Matondang	081384372752	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
3	031811027	Fiqkry Surya Setiawan	085893199168	Keselamatan dan Kesehatan Kerja

BINAWAN CAMPUS

Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian Dari PT.Lingga Indoteknik
Utama



PT. LINGGA INDOTEKNIK UTAMA
KONTRAKTOR SPESIALIS PEKERJAAN TANAH & JALAN
•PENGURUGAN •GALIAN TANAH •CUT & FILL •LAND CLEARING
•KONSTRUKSI JALAN •RENTAL DUMP TRUCK & ALAT BERAT

SURAT KETERANGAN

No.001/SK-HRD/LIU/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Hasyim Azhar, S.Psi.**
Jabatan : Manager HRGA & HSE
Alamat : Komplek Rukan Office Park Blok OP.3 No.6 Jl. Harapan
Indah Boulevard, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat 17132

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fiqkry Surya Setiawan
NIM : 031811027
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) – D-IV
Fakultas : Ilmu Kesehatan dan Teknologi
Universitas : Universitas Binawan
Alamat Universitas : Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kramat Jati,
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630

Telah melaksanakan magang kerja di perusahaan kami, PT Lingga Indoteknik Utama
terhitung sejak tanggal 01 Maret 2022 sampai dengan 15 April 2022 di Proyek Japek
(Jakarta – Cikampek) dengan jenis pekerjaan konstruksi jalan. Selama magang kerja,
yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Bekasi,
Pada tanggal 08 Juni 2022

PT Lingga Indoteknik Utama


Muhammad Hasyim Azhar, S.Psi.
Manager HRGA & HSE

Komplek Rukan Office Park Blok OP. 3 No.06 Jl. Harapan Indah Boulevar Medan Satria
Bekasi, Jawa Barat 17132 Telp. (021) 88882266, 88881155, 88881166
Email. pt_linggaindoteknikutama2@yahoo.co.id

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGETAHUAN

		Correlations																
		TP.1	TP.2	TP.3	TP.4	TP.5	TP.6	TP.7	TP.8	TP.9	TP.10	TP.11	TP.12	TP.13	TP.14	TP.15	TP.16	T.AP
TP.1	Pearson Correlation	1	.522*	.577**	.577**	.577**	.545*	.424	.728**	.577**	.404	.200	.126	.346	.200	.577**	.174	.702**
	Sig. (2-tailed)		.018	.008	.008	.008	.013	.063	.000	.008	.077	.398	.597	.135	.398	.008	.463	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.2	Pearson Correlation	.522*	1	.302	.302	.201	.664**	.601**	.380	.302	.380	.058	.154	.302	.058	.302	.414	.594**
	Sig. (2-tailed)	.018		.196	.196	.395	.001	.005	.098	.196	.098	.808	.518	.196	.808	.196	.069	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.3	Pearson Correlation	.577**	.302	1	1.000**	.667**	.454*	.245	.793**	.444*	.327	.192	.509*	.333	.192	.444*	.369	.712**
	Sig. (2-tailed)	.008	.196		.000	.001	.044	.299	.000	.050	.160	.416	.022	.151	.416	.050	.110	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.4	Pearson Correlation	.577**	.302	1.000**	1	.667**	.454*	.245	.793**	.444*	.327	.192	.509*	.333	.192	.444*	.369	.712**
	Sig. (2-tailed)	.008	.196	.000		.001	.044	.299	.000	.050	.160	.416	.022	.151	.416	.050	.110	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.5	Pearson Correlation	.577**	.201	.667**	.667**	1	.419	.105	.490*	.667**	.490*	.289	.218	.250	.289	.667**	.050	.626**
	Sig. (2-tailed)	.008	.395	.001	.001		.066	.660	.028	.001	.028	.217	.355	.288	.217	.001	.833	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.6	Pearson Correlation	.545*	.664**	.454*	.454*	.419	1	.319	.572**	.454*	.572**	.303	.435	.105	.303	.454*	.390	.714**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.044	.044	.066		.171	.008	.044	.008	.195	.055	.660	.195	.044	.089	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.7	Pearson Correlation	.424	.601**	.245	.245	.105	.319	1	.308	.245	.308	.424	.252	.524**	.424	.245	.664**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.063	.005	.299	.299	.660	.171		.186	.299	.186	.063	.285	.018	.063	.299	.001	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.8	Pearson Correlation	.728**	.380	.793**	.793**	.490*	.572**	.308	1	.327	.216	.081	.336	.140	.081	.327	.464*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.000	.000	.028	.008	.186		.160	.361	.735	.147	.556	.735	.160	.039	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.9	Pearson Correlation	.577**	.302	.444*	.444*	.667**	.454*	.245	.327	1	.327	.577**	.145	.333	.577**	.444*	.034	.633**
	Sig. (2-tailed)	.008	.196	.050	.050	.001	.044	.299	.160		.160	.008	.541	.151	.008	.050	.888	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.10	Pearson Correlation	.404	.380	.327	.327	.490*	.572**	.308	.216	.327	1	.404	.336	.420	.404	.793**	.183	.649**
	Sig. (2-tailed)	.077	.098	.160	.160	.028	.008	.186	.361	.160		.077	.147	.065	.077	.000	.440	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.11	Pearson Correlation	.200	.058	.192	.192	.289	.303	.424	.081	.577**	.404	1	.630**	.577**	1.000**	.192	.406	.647**
	Sig. (2-tailed)	.398	.808	.416	.416	.217	.195	.063	.735	.008	.077		.003	.008	.000	.416	.076	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.12	Pearson Correlation	.126	.154	.509*	.509*	.218	.435	.252	.336	.145	.336	.630**	1	.436	.630**	.145	.504*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.597	.518	.022	.022	.355	.055	.285	.147	.541	.147	.003		.054	.003	.541	.023	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.13	Pearson Correlation	.346	.302	.333	.333	.250	.105	.524**	.140	.333	.420	.577**	.436	1	.577**	.333	.503*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.135	.196	.151	.151	.288	.660	.018	.556	.151	.065	.008	.054		.008	.151	.024	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.14	Pearson Correlation	.200	.058	.192	.192	.289	.303	.424	.081	.577**	.404	1.000**	.630**	.577**	1	.192	.406	.647**
	Sig. (2-tailed)	.398	.808	.416	.416	.217	.195	.063	.735	.008	.077	.000	.003	.008		.416	.076	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.15	Pearson Correlation	.577**	.302	.444*	.444*	.667**	.454*	.245	.327	.444*	.793**	.192	.145	.333	.192	1	.034	.594**
	Sig. (2-tailed)	.008	.196	.050	.050	.001	.044	.299	.160	.050	.000	.416	.541	.151	.416		.888	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TP.16	Pearson Correlation	.174	.414	.369	.369	.050	.390	.664**	.464*	.034	.183	.406	.504*	.503*	.406	.034	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.463	.069	.110	.110	.833	.089	.001	.039	.888	.440	.076	.023	.024	.076	.888		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
T.AP	Pearson Correlation	.702**	.594**	.712**	.712**	.626**	.714**	.647**	.649**	.633*	.649**	.647**	.626**	.649**	.647**	.594**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.003	.000	.002	.002	.003	.002	.002	.003	.002	.002	.006	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TP.1	10.80	16.379	.644	.895
TP.2	11.10	16.516	.510	.901
TP.3	10.65	17.082	.674	.896
TP.4	10.65	17.082	.674	.896
TP.5	10.75	16.829	.563	.898
TP.6	10.90	16.095	.651	.895
TP.7	11.20	16.379	.574	.898
TP.8	10.70	16.958	.597	.897
TP.9	10.65	17.292	.588	.898
TP.10	10.70	16.958	.597	.897
TP.11	10.80	16.589	.582	.897
TP.12	10.85	16.555	.553	.899
TP.13	11.05	16.261	.572	.898
TP.14	10.80	16.589	.582	.897
TP.15	10.65	17.397	.545	.899
TP.16	11.00	16.421	.534	.900

Lampiran 7. Tabel Master Data Mentah Penelitian

MASTER DATA VARIABEL PENGETAHUAN

No	umur	pendidikan	masa kerja	pengetahuan																total	kategori			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16					
1	24	d3	3 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik	2	
2	35	s1	3 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik	2
3	26	sma	3 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	baik	2	
4	43	smp	7 bulan	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	8	kurang	1	
5	44	smp	2 bulan	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	kurang	1	
6	24	sma	3 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	baik	2	
7	34	sma	5 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik	2
8	21	sma	1 tahun	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	baik	2	
9	44	sma	5 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	baik	2	
10	40	sma	3 tahun	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	baik	2	
11	24	s1	2 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik	2	
12	39	sma	4 bulan	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8	kurang	1	
13	24	sma	1 tahun	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8	kurang	1	
14	25	sma	3 bulan	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	kurang	1	
15	36	d3	3 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	baik	2	
16	34	sma	4 tahun	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	baik	2	
17	52	sma	6 tahun	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	baik	2	
18	22	sma	3 bulan	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7	kurang	1	
19	38	d3	4 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	baik	2	
20	20	sma	4 bulan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8	kurang	1	

Lampiran 8. Output Analisa Data

Hasil Uji Penelitian

1) Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 - 40 tahun	16	80.0	80.0	80.0
41 - 60 tahun	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

2) Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD-SMA	15	75.0	75.0	75.0
D3-S1	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

3) Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	17	85.0	85.0	85.0
> 5-15 tahun	3	15.0	15.0	100.0
> 15-25 tahun	0	0.0	0.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

4) Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	7	35.0	35.0	35.0
Baik	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

5) Penggunaan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Aman	9	45.0	45.0	45.0
Aman	11	55.0	55.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 9. Dokumentasi



